

**PERSEPSI PENYULUH PERIKANAN  
TERHADAP KINERJA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN  
DI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

***PERCEPTION OF FISHERIES INSTRUCTORS ON THE PERFORMANCE OF FISH  
CULTIVATORS IN LOA KULU DISTRICT, KUTA I KARTENRGARA DISTRICT***

**Noli Duma To`Biri<sup>1)</sup>, Helminnuddin<sup>2)</sup> Nurul Ovia Oktawati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

Jl.Gn Tabur, gedunng FPIK, Kampus Gn. Kelua Samarinda

Email : noliduma96@gmail.com

**ABSTRACT**

*Noli Duma To`Biri, 2019. Perception of Extensi Fisheries on the Performance of Fish Cultivators in Loa Kulu subs District, Kutai Kartanegara District.  
( Supervised by Helminnuddin and Nurul Ovia Oktawati ).*

*The purpose of this study was to determine the level of perception of fisheries instructors on the performance of fish cultivation groups in the villages of Panoragan, Sepakat, Jembayan and Sumber Sari Village in Lao Kulu District, Kutai Kartanegara District. The study was conducted for 9 months (January-September). The sampling method used in this study is a purposive sampling method with 5 respondents. Data were analyzed using descriptive qualitative methods .*

*The results of the study of Fisheries Perception of the Performance of Fish Cultivators in the Loa Kulu sub District of Kutai Kartanegara District, the partial planning indicators are in the high category with a score of 8.8. Indicators of partial organizational ability are in the high category with a score of 9. Institutional access indicators partially are in the high category with a score of 9. Indicators of entrepreneurial ability are partially in the high category with a score of 9. Indicators of independence are partially in the high category with a score of 9.*

*Keywords: Perception, Extension Fisheries, Performance, Group.*

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Loa Kulu juga merupakan satu di antara delapan belas kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang masuk dalam kawasan Kutai Tengah. Kecamatan Loa Kulu memiliki luas 1.045,7 km<sup>2</sup> dengan kondisi wilayah berbukit dan bergunung dengan ketinggian wilayah dari permukaan laut sampai 2.150 m (BAPEDDA KutaiKartanegara, 2017). Kecamatan Loa Kulu memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat mendukung pengembangan perikanan budidaya (air tawar), hal ini didukung oleh keberadaan Kecamatan

Loa Kulu sebagai sentra produksi perikanan budidaya di Kabupaten Kutai Kartanegara. (BAPEDDA KutaiKartanegara, 2017). Usaha pembudidayaan benih ikan dalam kolam di Kecamatan. Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan usaha pembudidayaan benih ikan nila dan ikan mas yang paling banyak dilakukan dan penyebaran dominan di sepanjang Sungai Mahakam yang mengalir melewati Kota Tenggarong dan Kota Samarinda.

Sektor Perikanan di Kecamatan Loa Kulu didominasi oleh perikanan budidaya yaitu kolam dan keramba yang terletak di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai satu di antaranya dari tujuh Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang terpilih sebagai kawasan minapolitan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 32/MEN/2010. Kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 234/SK-BUP/HK/2011 menetapkan lokasi pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Loa Kulu sebagai pusat pertumbuhan.

Mengetahui tingkat persepsi penyuluh perikanan terhadap kinerja kelompok pembudidaya ikan di Desa Ponoragan, Sepakat, Jembayan dan Desa Sumber Sari di Kecamatan Lao Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan, dimulai pada bulan Desember 2018 dan berakhir pada bulan Agustus 2019. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari kelompok pembudidaya ikan di Desa Ponoragan, Desa Sepakat, Desa Jembayan, Desa Sumber Sari. di Kecamatan Loa Kulu.

Jumlah kelompok pembudidaya ikan sebanyak 4 kelompok dengan anggotanya berjumlah 71 orang dan penyuluh lapangan yang bertugas di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber data berasal dari dua sumber yaitu penyuluh perikanan dan ketua kelompok pembudidaya ikan. Penyuluh perikanan berperan sebagai motivator, organisator, dinamisator ataupun juga teknisi lapangan yang melakukan pembinaan pada kelompok pembudidaya ikan demi berkembangnya kelompok tersebut, untuk itu penyuluh juga perlu mengevaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh kelompok apakah sudah berjalan secara maksimal atau belum dengan melihat dari 5 indikator kinerja kelompok yang sudah ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif, dimana penelitian ini bersipat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya dari data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan sebagai hasil dari penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran dengan skala likert adalah bentuk kuesioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif dan negatifnya item itu (Subena dan Sudrajat 2011). Adapun penilaian skoring yaitu berkisar dari 3-1, jawaban (a) diberi skor 3, jawaban (b) diberi skor 2 dan jawaban (c) diberi skor 1. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah.

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{9-3}{3} = 2$$

Keterangan :

C : Interval kelas  
K : Jumlah kelas

$X_n$  : Skor maksimum

$X_i$  : Skor minimum

Hasil dari perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kriteria kelas tingkatan persepsi penyuluh terhadap kinerja kelompok pembudidaya ikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai pusat kemasyarakatan pada umumnya. Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 449,9 Ha terdiri dari Desa Ponoragan, Sepakat, Jembayan dan Desa Sumber Sari. Secara geografis Kecamatan Loa Kulu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut (Data Sekunder Monografi Desa Kecamatan Loa Kulu, 2017).

Jumlah Kecamatan Loa kulu terdapat 4 Desa memiliki jumlah penduduk sebanyak 19.145 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 10.060 jiwa (52,57 % ) dan perempuan berjumlah 9.085 jiwa (47,43%). Mata pencaharian di Desa Saliki sangat beragam diantaranya petani, pegawai negeri, pembudidaya ikan, karyawan perusahaan swasta, dan lain lain. Agama adalah suatu kepercayaan manusia yang dianut untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Sebagian besar beragama islam yang berjumlah 18.77 jiwa (98,07%), sedangkan agama lain yang dianut seperti agama kristen sebanyak 270 jiwa (1.41%), katholik sebanyak 54 jiwa (0,28 %), buda sebanyak 8 jiwa (0.04%), hindu sebanyak 4 jiwa (0,02%).

Penyuluh perikanan yang berada di Kecamatan Loa Kulu termasuk dalam tingkat usia produktif yang berjumlah 1 orang untuk dapat diketahui tingkat pendidikan responden penyuluh perikanan di Kecamatan Loa Kulu yang berjumlah 1 orang dapat diketahui bahwa lama pekerjaan responden yang berprofesi sebagai penyuluh perikanan selama 7 Tahun lebih dengan membina kelompok-kelompok perikanan yang berada di Kecamatan Loa Kulu. Untuk kelompok binaan ada 4 desa yang berada dikecamatan Loa kulu, yaitu Desa ponoragan (Kelompok Tambak Rejo). Desa Sumber Sari (kelompok Sumber Sari Makmur), Desa Sepakat (Kelompok Nimas Lestari), Desa Jembayan (Kelompok Gawi Bersama).

Kelompok merupakan sekumpulan individu yang cukup kecil bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara mudah. Para anggota saling berhubungan satu sama lain dengan beberapa tujuan yang sama dan memiliki semacam organisasi atau struktur (Devito, 1997). Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Kelompok budidaya ikan adalah kelompok budidaya perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi bersama dalam wadah kelompok.

Terdapat 4 kelompok pembudidaya ikan di Kecamatan Loa Kulu yaitu Kelompok Tambak Rejo, Kelompok Sumber Sari Makmur, Kelompok Nimas Lestari, Kelompok Gawi Bersama. Kelompok budidaya ikan tersebut dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup, mendapatkan penghasilan dan untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada Kecamatan Loa Kulu. Adapun struktur kelompok budidaya ikan di Kecamatan Loa Kulu, yaitu :

1. Kelompok Pembudidaya Ikan Tambak Rejo

Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Tambak rejo Berlokasi di RT.02 Desa Panoragan. Kelompok ini berdiri pada tanggal 25 April 2009 dengan jumlah anggotanya sebanyak 21 orang yang diketuai oleh bapak Teguh Joko Is.

2. Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Sari Makmur

Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Sumber Sari Makmur Berlokasi di RT.06 Desa Sumber Sari. Kelompok ini berdiri pada tanggal 11 Maret 2012 dengan jumlah anggotanya sebanyak 11 orang yang diketuai oleh bapak Ardiansyah.

3. Kelompok Pembudidaya Ikan Nimas Lestari

Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Nimas Lestari Berlokasi di RT.01 Desa Sepakat. Kelompok ini berdiri pada tanggal 15 Juni 2003 dengan jumlah anggotanya sebanyak 22 orang yang diketuai oleh bapak Sunarno.

4. Kelompok Pembudidaya Ikan Gawi Bersama

Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Gawi Bersama Berlokasi di RT.02 Desa Jembayan. Kelompok ini berdiri pada tanggal 31 Juli 2010 dengan jumlah anggotanya sebanyak 17 orang yang diketuai oleh bapak Anang Rahman.

Penyuluh perikanan yang berada di Kecamatan Loa Kulu adalah ibu Baiq Sulisty Rini S.Pi, beliau membina kelompok yang ada di Kecamatan tersebut yang terfokus pada usaha perikanan. Desa binaannya yang terdapat di Kecamatan Loa Kulu yaitu Desa Ponoragan, Desa Sepakat, Desa Sumber Sari, Desa Jembayan. Adapun gambaran secara umum tentang kegiatan penyuluh perikanan di Kecamatan Loa Kulu di jelaskan berikut.

Tabel 1. Kegiatan Penyuluh Perikanan di Kecamatan Loa Kulu

| No | Metode Penyuluhan                       | Sasaran  | Kegiatan                                                                  | Tujuan                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Diskusi, praktek                        | Pokdakan | Penyuluhan tentang pemberian pakan yang sesuai anjuran.                   | Meningkatkan PKS pelaku utama tentang teknis pemberian pakan yang sesuai anjuran sebanyak 20 orang.                    |
| 2  | Rehabilitasi dan kajian                 | Pokdakan | Rehabilitasi kolam dan kajian pengembangan budidaya ikan                  | Mengaktifkan kembali kawasan pengembangan budidaya air tawar (10 unit kolam)                                           |
| 3  | Diskusi praktek                         | Pokdakan | Pertemuan teknis padat tebar ikan sesuai anjuran                          | Meningkatkan PKS pelaku utama tentang teknis padat tebar ikan sesuai anjuran sebanyak 20 orang.                        |
| 4  | Diskusi                                 | Pokdakan | Pertemuan teknis pengolahan kolam (pemupukan dan pengapuran ).            | Meningkatkan PKS pelaku utama tentang teknis pengolahan kolam sebanyak 20 orang.                                       |
| 5  | Diskusi praktek pengukuran kualitas air | Pokdakan | Pertemuan teknis pengelolaan kualitas air kolam budidaya.                 | Meningkatkan PKS pelaku utama tentang teknis pengelolaan kualitas air kolam budidaya.                                  |
| 6  | Diskusi                                 | Pokdakan | Pertemuan teknis dalam pengendalian penanggulangan hama dan penyakit ikan | Meningkatkan PKS pelaku utama tentang teknis pengendalian dan penanggulangan hama dan penyakit ikan sebanyak 20 orang. |
| 7  | Diskusi                                 | Pokdakan | Pertemuan tentang menumbuh kembangkan kelompok                            | Meningkatkan kesadaran pelaku utama tentang pentingnya menumbuh kembangkan kelompok sebanyak 5 kelompok.               |
| 8  | Diskusi                                 | Pokdakan | Pertemuan tentang pembukuan administrasi kelompok yang baik dan tertib    | Meningkatkan wawasan pelaku utama tentang pembukuan administrasi kelompok sebanyak 5 kelompok.                         |

Sumber : Laporan Kegiatan Penyuluh Perikanan, 2017.

### Persepsi Penyuluh Perikanan Terhadap Kinerja Kelompok

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Rencana dapat berubah rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. menjelaskan bahwa dapat disimpulkan secara umum responden sudah melaksanakan suatu kegiatan perencanaan dalam membuat suatu kegiatan yang ada di kelompok sebagai pedoman dan acuan dalam merencanakan suatu kegiatan. Akan tetapi hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok yang ada terdapat 3 kelompok yang melaksanakan perencanaan sesuai dengan intruksi dan arahan dari penyuluh.

Tabel 2. Perencanaan Penyuluhan Secara Parsial

| Indikator   | Interval kelas | Kategori | Skor | Kategori |
|-------------|----------------|----------|------|----------|
| Perencanaan | 7,02 - 9,00    | Tinggi   | 8,8  | Tinggi   |
|             | 5,01 - 7,01    | Sedang   |      |          |
|             | 3,00 - 5,00    | Rendah   |      |          |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

menjelaskan bahwa indikator perencanaan secara parsial berada pada kategori tinggi dengan skor 8,8. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa kelompok selalu melakukan suatu perencanaan dalam membuat suatu kegiatan sudah terlaksana berdasarkan persepsi penyuluh.

### Kemampuan Berorganisasi

Kemampuan berorganisasi merupakan ungkapan untuk menyatakan sebuah kebersamaan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang yang memenuhi kriteria dan persyaratan dapat dikatakan bentuk dari sebuah kerja sama. menjelaskan bahwa secara umum kelompok dalam kemampuan berorganisasi selalu membuat pertemuan yang bisa di

komunikasikan dengan baik dan mudah dipahami yang akan melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ke empat kelompok yang ada sebagian besar memiliki persepsi yang sama dengan penyuluh dalam mengembangkan kelompok, sedangkan sebagian kecil lainnya belum sepenuhnya memiliki persepsi yang sama dengan penyuluh, terbukti dari ke empat kelompok yang ada tiga kelompok memiliki persepsi yang sama dengan penyuluh sedangkan satu kelompok lainnya belum sepenuhnya memiliki persepsi yang sama dengan penyuluh. Karena antara program penyuluh yang di jalankan tidak sesuai denngan program yang di miliki oleh kelompok tersebut menjadikan program dari penyuluhan tidak terealisasi.

Tabel 3. Kemampuan Berorganisasi Penyuluhan Secara Parsial

| Indikator               | Interval kelas | Kategori | Skor | Kategori |
|-------------------------|----------------|----------|------|----------|
| Kemampuan berorganisasi | 7,02 - 9,00    | Tinggi   | 9    | Tinggi   |
|                         | 5,01 - 7,01    | Sedang   |      |          |
|                         | 3,00 - 5,00    | Rendah   |      |          |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

dapat diketahui bahwa indikator kemampuan berorganisasi secara parsial berada pada kategori tinggi dengan skor 9. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa kelompok selalu melakukan pertemuan dan bersosialisasi kepada penyuluh agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

### Akses Kelembagaan

Akses kelembagaan merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, kelompok yang dibentuk atas dasar kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kelompok. dapat diketahui bahwa kelompok 1, 3 dan 4 sudah mampu menjalankan dan meningkatkan intensitas komunikasi serta saling berinteraksi dengan anggota lainnya sedangkan kelompok 2 belum sepenuhnya karena anggota kelompok masih kurang berkonsultasi dengan kelompok lainnya dalam mencari informasi. Sedangkan untuk solidaritas kelompok yang sudah terlaksana di ketahui bahwa kelompok 1, 2 dan 4 sudah

melaksanakan dengan baik akan tetapi untuk kelompok 3 belum sepenuhnya karena kelompok dalam peningkatan intensitas datar tidak ada peningkatan dalam komunikasi artinya sering ketemu mungkin jarang ketemu. Sedangkan untuk akses teknologi dalam pengembangan usaha perikanan yang sesuai dengan masalah yang di hadapi kelompok di ketahui bahwa kelompok 1, 2 dan 3 belum sepenuhnya karena dengan usaha kelompok sendiri masih bisa mencari kemudahan untuk menjalankan usaha budidaya misalkan mencari informasi lewat dari internet dari berbagai teknologi budidaya dan inovasi baru, tinggal mungkin yang perlu itu pendampingan kelompok dalam baca atau menonton belum tentu di terapkan sedangkan untuk kelompok 4 sudah mampu menjalankan sesuai dengan indikator tersebut.

Tabel 4. Akses Kelembagaan Penyuluhan Secara Parsial

| Indikator         | Interval kelas | Kategori | Skor | Kategori |
|-------------------|----------------|----------|------|----------|
| Akses kelembagaan | 7,02 - 9,00    | Tinggi   | 9    | Tinggi   |
|                   | 5,01 - 7,01    | Sedang   |      |          |
|                   | 3,00 - 5,00    | Rendah   |      |          |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Tabel di atas menjelaskan bahwa indikator perencanaan secara parsial berada pada kategori tinggi dengan skor 9. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa kelompok sudah sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi maupun kekompakan solidaritas kelompok dan penggunaan akses teknologi untuk mengembangkan usaha perikanan berdasarkan persepsi penyuluh.

### **Kemampuan Wirausaha**

Seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. menjelaskan bahwa hasil wawancara dengan responden dari 4 kelompok hanya 1 responden yang sama persis antara persepsi penyuluh kelompok pembudidaya tentang pemupukan modal

dengan 3 responden agak sama dalam permodalan usaha pokdakan. Karena untuk kelompok ini masalahnya pribadi untuk semua anggota kelompok masih di bilang rata-rata kurang mampu apa bila anggota yang cukup mampu kelompok tidak akan mengutang ke tempat pengepul apa bila dia bisa. pengelolaan pemasaran pokdakan terbukti sangat baik yaitu dari 4 kelompok sama persis atau sangat baik dalam pengelolaan pemasaran dari 1 responden yang kurang baik dalam pengelolaan hasil perikanan karena seperti kenaikan pakan dalam kemampuan menganalisis peluang sudah sesuai dengan masalah yang di hadapi dari 4 kelompok hanya 2 responden yang sangat sesuai dengan persepsi penyuluh dan 2 responden agak sesuai karena peluang-peluang usaha kelompok misalnya ada pembuatan pakan kelompok tidak bisa mencakup di situ karena banyak kendalanya termasuk permodalan, terus dari kemampuan anggota itu sendiri antara kemampuan menganalisis peluang penyuluh berbeda.

Tabel 5. Kemampuan Wirausaha Penyuluhan Secara Parsial

| Indikator           | Interval kelas | Kategori | Skor | Kategori |
|---------------------|----------------|----------|------|----------|
| Kemampuan wirausaha | 7,02 - 9,00    | Tinggi   | 9    | Tinggi   |
|                     | 5,01 - 7,01    | Sedang   |      |          |
|                     | 3,00 - 5,00    | Rendah   |      |          |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Tabel di atas menjelaskan bahwa indikator kemampuan wirausaha secara parsial berada pada kategori tinggi dengan skor 9. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa kelompok sudah sama persis atau sesuai untuk pemupukan modal usaha pokdakan dalam pengelolaan pemasaran dan menganalisis peluang sangat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh kelompok berdasarkan persepsi penyuluh.

### **Kemandirian**

Kemandirian adalah perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha mandiri tidak bergantung pada orang lain. Orang yang mandiri identik selalu memecahkan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain. Kemandirian juga hampir sama dengan kreatif yang

tidak bisa muncul begitu saja. Oleh karena itu sifat mandiri perlu dilatih sejak dini. menjelaskan bahwa secara umum responden sudah bisa terselesaikan dalam menyelesaikan masalah dan resiko yang dihadapi pembudidaya namun berdasarkan hasil wawancara dengan responden terbukti dari 4 kelompok hanya 2 yang bisa terselesaikan dalam masalah yang dihadapi pokdakan antara penyuluh dan pembudidaya mempunyai persepsi yang sama dengan 2 responden dari 4 kelompok yang masih belum diselesaikan karena seperti masalah cara pembenihan yang baik itu harus mau mengikuti prosedur kalau tidak kelompok akan tidak berhasil kemampuan menganalisis masalah dan resiko serta memberikan solusi sesuai dengan permasalahan di lapangan ini terbukti dari 4 kelompok hanya 3 responden yang sangat sesuai dengan persepsi penyuluh dan pokdakan dengan 1 responden dari 4 kelompok masih agak sesuai karena sebagian yang bisa di usahakan semaksimal mungkin bisa di usahakan sendiri dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah responden pokdakan tentang usaha sudah sangat baik ini terbukti dari hasil wawancara dengan 4 kelompok semua sudah sangat baik dengan adanya respon pokdakan untuk meningkatkan hasil usaha perikanan tersebut.

Tabel 6. Kemandirian Penyuluhan Secara Parsial

| Indikator   | Interval kelas | Kategori | Skor | Kategori |
|-------------|----------------|----------|------|----------|
| Kemandirian | 7,02 - 9,00    | Tinggi   | 9    | Tinggi   |
|             | 5,01 - 7,01    | Sedang   |      |          |
|             | 3,00 - 5,00    | Rendah   |      |          |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Tabel 36 di atas menjelaskan bahwa indikator kemandirian secara parsial berada pada kategori tinggi dengan skor 9. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa kelompok dalam menyelesaikan masalah atau resiko sudah bisa terselesaikan untuk kemampuan kelompok dalam menganalisis masalah dan mencari solusi sudah baik maupun menjalankan usaha di bidang perikanan berdasarkan persepsi penyuluh.

Tabel 7. Tingkat Persepsi Penyuluh Secara Parsial

| No | Indikator Persepsi      | Skor Tingkat Persepsi |
|----|-------------------------|-----------------------|
| 1  | Perencanaan             | 8,8                   |
| 2  | Kemampuan Berorganisasi | 9                     |

|              |                     |             |
|--------------|---------------------|-------------|
| 3            | Akses Kelembagaan   | 9           |
| 4            | Kemampuan Wirausaha | 9           |
| 5            | Kemandirian         | 9           |
| <b>Nilai</b> |                     | <b>44,8</b> |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019.*

Tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat persepsi secara parsial indikator persepsi perencanaan, berada pada kategori tingkat tinggi dengan skor 8,8 selanjutnya indikator kemampuan berorganisasi berada pada kategori tinggi dengan skor 9, selanjutnya indikator persepsi akses kelembagaan berada pada kategori tingkat tinggi dengan skor 9. Selanjutnya indikator persepsi kemampuan wirausaha berada pada kategori tinggi dengan skor 9 selanjutnya indikator persepsi kemandirian berada kategori tingkat tinggi dengan skor 9.

Tabel 8. Kategori Interval Kelas pada Tingkat Persepsi Penyuluh Secara Kumulatif

|                  | Kelas Interval | Nilai Skor | Kategori |
|------------------|----------------|------------|----------|
| Tingkat Persepsi | 35,02 - 45,00  | 44,8       | Tinggi   |
|                  | 25,01 - 35,01  |            |          |
|                  | 15,00 - 25,00  |            |          |
|                  |                |            |          |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019.*

Tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat persepsi penyuluh secara kumulatif berada pada kategori tinggi dengan skor 44,8 yang menunjukkan bahwa tingkat persepsi penyuluh dalam kinerja kelompok sudah berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Tingkat persepsi penyuluh perikanan terhadap kinerja kelompok pembudidaya ikan di Desa Ponoragan, Jembayan, Sumber Sari dan Sepakat berada pada kategori tinggi dengan nilai skor 44,8 berdasarkan hasil analisis pada indikator Perencanaan, Kemampuan berorganisasi, Akses kelembagaan, Kemampuan wirausaha dan Kemandirian pada kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devito 1997. Komunikasi Antar Manusia. Professional Books: Jakarta.
- Monografi Kecamatan Muara Badak. 2017. Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA, 2012). <http://bappeda.kutaikartanegarakab.go.id>. Id. (Diakses 7 Desember 2017).
- Subana dan Sudrajat 2011. Dasar Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia.